Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi
http://jurnal.uns.ac.id/index.php/pdg/
biopedagogi@fkip.uns.ac.id
p-ISSN: 2252-6897
e-ISSN: 2715-176X

Identifikasi kesulitan belajar biologi siswa SMA di Kabupaten Kampar

Petria Anugrah[a,1], dan Nurul Fauziah[a,2*]

[a] Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, 28284. Indonesia.
[1]petriaanugrah06@gmail.com , [2] fauziahnurul@edu.uir.ac.id*
Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL

Lini Masa Artikel
Draft diterima : 2023-11-21
Revisi diterima : 2024-06-15
Diterbitkan : 2024-10-23

Keywords
Biology learning;
Learning difficulties;

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan pembelajaran yang disebabkan oleh kemungkinan adanya disfungsi otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, dan prestasi belajar yang rendah, kesulitan belajar ini sering terjadi pada setiap peserta didik karena ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan pengumpulan pengumpulan dilakukan melalui wawancara dan angket. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 orang siswa kelas XI IPA. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Angket yang disebarkan terdiri dari 4 indikator dengan 32 pernyataan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profil kesulitan belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang, berdasarkan indikator psikologi sebesar 78,0% kategori tinggi, indikator lingkungan keluarga sebesar 79,6% kategori tinggi, indikator lingkungan sekolah sebesar 70,2% kategori sedang, indikator lingkungan masyarakat sebesar 82,4 kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan profil kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Tambang tahun ajaran 2022/2023 adalah tinggi dengan presentase 77,5%

ABSTRACT

Learning difficulties are inappropriate leraning caused by possible brain dysfunction, difficulty in academic tasks, and low leraning achievement. This research aims to determine the profile of student's learning biology in class XI SMA Negeri 1 Tambang for the 2022/2023 academic year. This research in descriptive research using quantitative and qualitative approaches. The method used in this research is a survey method with collectioncarried aot through interview and qustionnaires. Sampling used a saturated sampling technique. The sample in this study was 120 class XI sciense students. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The questionnaire distributed consisted of 4 indicators with 32 statements. The results of the research revealed that the biology learning difficulty profile of class moderate, the community environmental indicators is 81,4 in the very high category. Based on the research results, it can be concluded that the profile of sudents' learning difficulties in leraning biology in class XI SMA N egeri 1 Tambang for the 2022/2023 academic year is vey high with a percentage of 78.9%

Cara Sitasi Artikel Ini (*APA Style*):
Anugerah, P. & Fauziah. (2024) Identifikasi kesulitan belajar biologi siswa SMA di Kabupaten Kampar. *Bio-Pedagogi. 13*(2), 93-100. https://dx.doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v13i2.80604.

Artikel ini tersedia secara bebas di bawah lisensi CC-BY-SA.

PENDAHULUAN

Belajar dapat dipahami sebagai tahap perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Banyak yang beranggapan bahwa belajar hanya sekedar mengumpulkan atau menghapal fakta-fakta yang terjadi baik dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran, nyatanya konsep belajar tidak sesederhana itu (Nurjan, 2016). Proses belajar dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap suatu individu. Dalam proses belajar banyak yang perlu dipahami oleh pendidik mengenai hal-hal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan baik, sesuai dengan tujuannya (Syahdan, 2020). Menurut Darimi (2016), para siswa seringkali tidak dapat mencapai tujuan belajarnya dan mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar maksimal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan guru didalam kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa, menjadi bisa atau mahir kegiatan pembelajaran tersebut memerlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut memuat prosedur kegiatan belajar dari awal sampai akhir yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik (Putria, 2020). Dalam suatu pembelajaran banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik salah satunya mata pelajaran biologi.

Pembelajaran kognitif ialah teori yang lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi pengalaman kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung menyeluruh. Ibarat seseorang yang memainkan musik, tidak hanya memahami not balok pada partitur sebagai informasi yang saling lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai suatu kesatuan yang secara utuh masuk kedalam pikiran dan perasaannya.

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dapat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru (Yuberti, 2014).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya kompleks karena berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup. Pembelajaran biologi menuntut berbagai keterampilan proses secara lisan dan tulisan yang nantinya diharapkan dapat mengahasilkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang baik pembelajaran biologi umumnya berdasarkan hapalan, mencakup banyak konsep abstrak, peristiwa, topik dan fakta yang harus dipelajari peserta didik (Simorangkir & Napitupulu, 2020). Dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru biasanya peserta didik mengalami banyak kesulitan atau hambatan saat belajar terutama pada mata pelajaran biologi yang mana memiliki banyak proses dalam berbagai materinya.

Proses belajar memiliki banyak hambatan untuk mencapai tujuannya yang sering kita temui dalam aktifitas sehari-hari yang disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, bebicara, menulis, mengeja atau berhitung (Abdurraman, 2012; Rowe, 2011).

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya (Darimi, 2016). Alawiyah, et. al., (2015) menyatakan bahwa jika kesulitan belajar tidak segera diatasi maka dapat menghambat dan mengganggu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru. Apabila hal ini tidak diperhatikan guru maka peserta didik tidak memahami materi secara tuntas yang nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengetahui kegiatan belajar (Fadilah, 2016). Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustin, 2013) hasil belajar seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu hal yang dapat diamati. Dalam memperoleh atau mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya dibutuhkan tingkah intelegensi yang baik. Tingkat intelegensi yang baik tersebut berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila tingkat intelegensi seorang peserta didik rendah maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun tingkat intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu yang mempengruhi hasil belajar, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu faktor tersebut adalah motivasi.

Hasil observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik kelas XI SMA N di Kabupaten Kampar hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi ditemukan beberapa permasalahan yaitu peserta didik merasakan bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit, peserta didik sering kesulitan dalam memahami istilah-istiah bahasa ilmiah, peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sebagian besar peserta didik tidak mempersiapkan diri sebelum belajar dengan membaca, Serta adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa persoalan di atas menimbulkan hasil belajar peserta didik yang rata-rata rendah dan kurang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Riandini (2017) dan Renty (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualititatif merupakan data hasil wawancara dan data kuantitatif dari hasil kusioner siswa kelas XI SMA dan data kualititatif merupakan data hasil wawancara kepada guru dan siswa kelas XI SMA. Sampel yang digunakan adalah 120 siswa IPA kelas XI di salah Satu SMA di Kabupaten Kampar. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, wawancara ini dilakukan kepada peserta didik dan guru yang mana hasil wawancaranya yaitu menjelaskan apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari pelajaran biologi serta bagaimana cara agar peserta didik mau untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kuesionernya berisi 32 item pernyataan jawaban menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi yaitu Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS). Dengan indikator pernyataan Memahami atau menguasai suatu materi alternatif, Memiliki kemampuan percaya diri dalam belajar, Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran , Daya ingat siswa dalam menerima materi pembelajaran, Perhatian orang tua, Keadaan ekonomi keluarga, Cara mengajar guru, Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar, Kehadiran masyarakat media, item pernyataan pada angket ini terdiri dari dua item yaitu negatif sebanyak 15 pernyataan, dan item positif sebanyak 17 item pernyataan.

Tabel 1. Indikator Pernyataan Angket

Faktor	Indikator
Faktor psikologis	Memahami atau menguasai suatu materi
	Memiliki kemampuan percaya diri dalam belajar
	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
	Daya ingat siswa dalam menerima materi pembelajaran
Lingkungan kelurga	Perhatian orang tua
	Keadaan ekonomi keluarga
Lingkungan sekolah	Cara mengajar guru
	Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar
Lingkungan Masyarakat	Kehadiran masyarakat media
	Teman bergaul di rumah

Metode pemberian skor menggunakan modifikasi skala likert dengan skor pemberian berdasarkan penilaian positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	81%-100%	Sangat tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41-60%	Sedang
4	21%-40%	Rendah
5	< 13	Sangat rendah

HASIl DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata analisis data profil kesulitan belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran biologi di Kabupaten Kampar secara keseluruhan dapat dilihat pada **Gambar 1.**

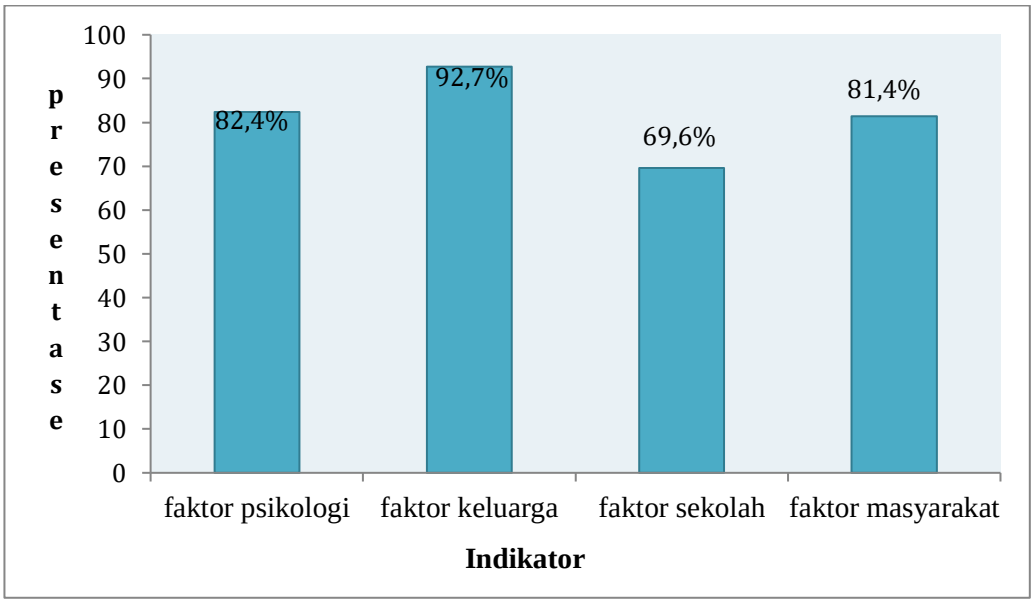

Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Kampar

Gambar 1 menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang paling tinggi yaitu dengan presentase 92,7% terdapat pada lingkungan keluarga, hal ini karena sebagian besar peserta didik dirumah tidak memiliki media pembelajaran yang mendukung dan teman untuk saling bertukar informasi dan pada faktor psikologi presentase kesulitan belajar siswa yaitu 82,4%, pada faktor lingkungan masyarakat presentase kesulitan belajar siswa yaitu 81,4% dan yang paling rendah presentase kesulitan belajar siswa yaitu pada faktor lingkungan sekolah dengan presentase 69,6%.

Faktor Psikologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 78,0%. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi, seperti siswa selalu memperhatikan guru ketika mengajar agar mudah memahami materi pembelajaran, siswa selalu menggunakan waktu jam belajar di kelas dengan baik, siswa mengikuti jam mata pelajaran biologi di sekolah sampai jam pelajaran berakhir, selalu bertanya kepada guru (Amaliyah, et. al., 2021; Hadiprayitno, Muhlis, & Kusmiyati, 2019; Nerita & Safitri, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa masih kurang kurang memperhatikan guru saat proses belajar, dan ada juga siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru apabila kurang paham terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru tetapi ketika guru menyampaikan kalau siapa yang bertanya mendapatkan nilai tambahan barulah mereka berani untuk menyampaikan apa yang tidak mereka pahami kepada guru. apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi.

Guru biologi mengungkapkan bahwa untuk mengetahui apa saja faktor psikologi kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal seperti siswa dapat Memahami atau menguasai suatu materi dengan baik apabila guru menggunakan media pembelajaran yang menarik tidak selalu hanya dari buku saja, Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sedikit kurang karena kurang adanya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti media pembelajaran yang kurang menarik maupun ruangan kelas yang kurang memadai.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nusroh, 2020) mengungkapkan bahwa faktor psikologi yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah kurangnya kemampuan dasar intelegensi siswa menunujukkan cara bertingkah laku cepat atau lambatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi, tidak ada bakat dalam belajar, kurangnya minat terhadap situasi belajar yang mana belajar dengan minat lebih baik dari pada belajar tanpa minat, kurangnya motivasi dalam belajar yaitu pemberiandorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat,perhatian, dan kemampuan siswa dalam belajar.

Faktor lingkungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori setuju dengan skor sebesar 79,6% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan belajar dirumah dikarenakan dirumah kurang fasilitas belajar yang memadai oleh orang tua sehingga siswa tidak semagat dalam belajar dirumah, dan juga siswa merasa minder ketika belajar di sekolah karena saya berasal dari keluarga yang kurang mampu (Amaliyah, et. al., 2021; Hadiprayitno, Muhlis, & Kusmiyati, 2019; Nerita & Safitri, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahawa siswa selalu mendapat dukungan dari orang agar lebih giat dalam belajar, siswa selalu optimis dalam belajar meskipun berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan siswa juga kadang mengalami kesulitan belajar dirumah karena tidak ada teman yang bisa untuk saling diskusi menngenai tugas yang diberikan oleh guru baik dari kakak maupun orang tua peserta didik dikarenakan kesibukan masin-masing yang mana kakak sibuk dengan urusan kuliahnya dan orang tua yang sudah capek setelah sehariana bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Amaliyah, et. al., 2021; Rowe, 2011) yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa dari faktor lingkungan keluarga disebabkan oleh hubungan orang tua dan anak kurang harmonis, cara mendidik orang tua yang kurang disukai oleh siswa, suasana rumah yang gaduh dan ribut serta kurangnya motivasi dari orang tua yang harusnya orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak karena pemberian motivasi menyebabkan anak dapat belajar dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Abbas & Hidayat, 2018) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang *broken home*, rendahnya kehidupan ekonomi, pengaruh keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi mental seseorang, apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki kehidupan yang paspasan atau bahkan berkekurangan. Hal ini dapat berdampak bagi melemahnya kemampuan seseorang dalam menyerap materi pelajaran yang semestinya dikuasai.

Faktor lingkungan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori setuju dengan skor sebesar 70,2% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa mudah bosan saat belajar biologi karena metode mengajar yang kurang menarik, sarana dan prasana yang ada disekolah kurang memadai sehingga bahan ajar yang digunakan guru hanya berpatokan dari buku saja jarang menggunakan media pembelajaran yang lain, serta kadang guru terlalu cepat menjelaskan pelajaran yang membuat siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan guru Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa banyak mengalami kesulitan belajar disekolah disebabkan oleh faktor pertemanan yang mana siswa mudah terpengaruh rayuan temannya untuk tidak mengikuti pelajaran apabila merasa sedang bosan ataupun mengantuk saat belajar maka mereka tidak akan mengikuti jam mata pelajaran dan lebih memilih keluar kelas dan isturahat di kantin.

Guru biologi mengungkapkan bahwa untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar siswa disekolah biasanya dari kesadaran dari siswa itu sendiri untuk mau mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan guru, kurang fokus saat guru menjelaskan sehingga membuat siswa tersebut tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru,dan kemungkinan juga siswa tersebut juga memiliki masalah dirumah sehingga tidak bisa belajar dengan baik, dan kebanyakan yang menyebabkan siswa sulit belajar disekolah yaitu karena dipengaruhi oleh teman- temannya untuk tidak mengikuti pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliyah, et. al., (2021); Hadiprayitno, Muhlis, & Kusmiyati, (2019); serta Nerita & Safitri. (2023), bahwa faktor kesulitan belajar siswa dilingkungan sekolah disebabkan sarana dan prasarana yang memadai membuat anak maksimal dalam belajar dan metode guru yang tepat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, sedangkan guru yang mengunakan metode kurang inovatif dan kreatif menyebabkan siswa kurang terhadap pelajaran sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Abbas & Hidayat, (2018) yang mana lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar, alat-alat belajar yang berkualitas rendah, lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana belajar dapat dapat mengacaukan konsentrasi belajar yang berdampak pada penurunan kemampuan prestasi yang awalnya tinggi, serta fasilitas yang memadai akan mendorong lahirnya siswa yang berprestasi tinggi

Faktor lingkungan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat siswa kelas XI IPA termasuk dalam kategori setuju dengan skor sebesar 82,4% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih suka menghabiskan waktu untuk menonton TV atau melihat smartphone daripada belajar biologi kembali di rumah, terpenagruh oleh ajakan teman untuk tidak belajar dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa teman bergaul siswa dirumah yang mana kadang siswa dilingkungan

masyarakat ada juga berteman dengan orang yang tidak sekolah sehingga terpengaruh oleh kebiasaan yang buruk seperti sering keluar malam dan bahkan tidak pulang semalaman sehingga ketika ingin pergi sekolah keadaan siswa jadi kusam dan tidak ada niat untuk belajar disekolah karena masih ngantuk karena asyik bermain semalaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliyah, et. al., (2021); Hadiprayitno, Muhlis, & Kusmiyati, (2019); serta Nerita & Safitri. (2023), yang mengungkapkan bahwa faktor dari masyarakat tentang kesulitan belajar ialah seperti perkampungan kumuh yang mana lingkungan yang kumuh jauh dari ketenangan akan memberikan dampak bagi perkembangan, mental seseorang, teman sepermainan yang nakal biasanya pengaruh dari teman bersipat negatif, perokok yang menjadi pencandu narkotika, serta segala keterbatasan sarana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negatif. Kesulitan belajar peserta didik tersebut dapat diatasi dengan peserta didik harus mampu untuk mencari teman bergaul yang rajin dan lebih baik serta yang memiliki niat untuk belajar disekeliling tempat tinggalnya jangan salah bergaul lagi serta orang tua juga memantau pergaulan peserta didik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profil kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi siswa XI SMA Negeri di Kabupaten Kampar pada kategori sangat tinggi dengan presentase 77,5%, presentase kesulitan belajar siswa pada kategori sangat tinggi ini dipengaruhi oleh empat faktor yakni faktor psikologi,faktor lingkungan keluarga,faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, *6*(1), 45-50. https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1.3273

Abdurrahman, M. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta

Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, *2*(1).

Alawiyah, H., Muldayanti, N. D., & Setiadi, A. E. (2016). Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi invertebrata di kelas x man 2 pontianak. *Jurnal Bioeducation*, *3*(2).

Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *4*(1), 90-101. https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868

Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 30-43.

Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *1*(2), 113-122. https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23

Hadiprayitno, G., Muhlis, & Kusmiyati. (2019). Problems in learning biology for senior high schools in Lombok Island. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1241, No. 1, p. 012054). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1241/1/012054

Muhyatun, M. (2019). Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 157-164. https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891

Nerita, S., & Safitri, E. (2023). Analysis of Student Difficulties in Learning Biology. *Journal Of Biology Education Research (JBER)*, *4*(1), 1-8. https://doi.org/10.55215/jber.v4i1.5963.

Nurjan. (2016). *Psikologi Belajar Ponerogo*: Wade Grup

Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 71–92. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *4*(4), 861-870.

Rowe, J. P., Shores, L. R., Mott, B. W., & Lester, J. C. (2011). Integrating learning, problem solving, and engagement in narrative-centered learning environments. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, *21*(1-2), 115-133. https://doi.org/10.3233/JAI-2011-019

Simorangkir, A., Napitupulu, M. A., & Sinaga, T. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *8*(1), 1-11. https://doi.org/10.24114/jpp.v8i1.11247

Syahdan L, M. . (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, *5*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222

Yuberti, Y. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja